

PENDAMPINGAN DIGITALISASI DESA SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN PELAYANAN DIGITAL DESA PAMOTAN

Hafids Haryonno¹, Ani Febrianti², Deby Febriyan Eprilianto³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: debyepriyanto@unesa.ac.id

Abstrak

Digitalisasi desa adalah aspek penting dalam menunjang kemajuan pelayanan dan keefektifan dalam melakukan pekerjaan. Pemerintah Desa Pamotan merupakan salah satu aparat desa yang memiliki potensi dalam mengembangkan pelayanan secara digital. Namun, dalam pelaksanaannya, proses pekerjaan masih belum dilakukan secara maksimal dengan penggunaan digital. Pelaksanaan yang belum dilakukan dikarenakan masih belum adanya sosialisasi dan pelatihan terkait dengan digitalisasi, sehingga proses penyimpanan data atau file masih dilakukan secara manual dan sering terjadi kehilangan data akibat kondisi perangkat yang sering terjadi eror. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dan pelatihan terkait dengan digitalisasi desa yang ditujukan untuk Pemerintah Desa Pamotan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pengambilan data secara primer dan sekunder. Sedangkan subyek dari penelitian ini yaitu pemerintah Desa Pamotan. Hasil dari penelitian ini yaitu Pemerintah Desa Pamotan telah mampu melakukan penyimpanan data secara online dan mampu melakukan pendataan secara online yang dapat meringankan pekerjaan dan menghemat waktu.

Kata kunci: Pendampingan, Digitalisasi Desa, Pengembangan

Abstract

Village digitization is an important factor in advancing service delivery and increasing work efficiency. One of the village apparatuses with the potential to develop digital services is the Pamotan Village Government. However, in practice, digital use has not been used optimally in the work process. Because there is still no socialization and training related to digitization, the process of storing data or files is still done manually, and data loss frequently occurs due to faulty devices. This study aims to provide village digitization assistance and training to the Pamotan Village Government. This study collects primary and secondary data using qualitative research methods. While the topic of this study is Pamotan village administration. According to the findings of this study, the Pamotan Village Government can now store data online and collect data online, making work easier and saving time.

Keywords: Aid, Village Digitization, And Development

PENDAHULUAN

Revolusi industri 4.0 telah berkembang sangat amat pesat, dari perkembangan tersebut tentunya memiliki dampak yang sangat amat besar. Hal ini dapat dilihat dari adanya sebuah perubahan kemajuan yang sampai menyentuh pada aspek pedesaan (. et al., 2021). Perubahan pada desa dapat dikatakan sebagai adanya digitalisasi desa, digitalisasi desa mampu membawa tercapainya kerja yang efektif dan efisien terlebih khusus untuk mampu menuju *good government* (Nikmatul Izah & Mohamad Purwanto, 2021). Digitalisasi desa merupakan sebuah proses penyimpanan bagian informasi seperti teks, gambar, suara atau multimedia dalam string elektronik dari nol dan satu bit. Sedangkan desa menjadi salah satu aspek penting untuk mencari data paling akurat terkait dengan data kependudukan. (Lailiyah, 2022).

Pengembangan potensi desa pada dasarnya sudah diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan Undang-Undang Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa (Sundari et al., 2022). Adanya Undang-Undang tersebut, bertujuan untuk desa mampu mengelola dan mengembangkan potensi yang dimiliki yang tidak lain untuk meningkatkan perekonomian desa (Alexandro et al., 2020). Akan tetapi, pengelolaan dan pengembangan potensi yang dimiliki oleh desa tidak pernah terlepas dari adanya campur tangan penguasaan teknologi atau digitalisasi (Nirmala & Paramitha, 2020). Digitalisasi desa memiliki dampak yang sangat amat besar pada perubahan ekonomi masyarakat. Pelaksanaan digitalisasi tentunya tidak dapat terlepas dari peran pemerintah desa sebagai aktor utama dalam melakukan pengelolaan. Pemerintah desa menjadi satuan pemerintahan terendah

yang memegang peran garda terdepan dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan. Hal ini sangat penting dalam mengelola dan mengembangkan digitalisasi pelayanan desa (Nurkholis et al., 2022).

Konsep pelayanan digital mengarah pada konsep efektif dan efisien, efektif berarti dapat melaksanakan sesuatu dengan tepat sedangkan efisien yaitu dapat dilakukan secara cepat. Adanya pelayanan digital tentu saja dikembangkan guna mempermudah segala aspek pelayanan yang diinginkan oleh masyarakat (et al., 2021). Pelayanan digital juga dapat dikatakan sebagai suatu kunci keberhasilan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan jasa. Peran dari digital pelayanan ini akan menentukan kegiatan jasa di masyarakat yang mampu menjadi sebuah kompetisi untuk merebut penggunaan jasa atau masyarakat yang membutuhkannya (Witri, 2022). Sehingga sangat amat penting sekali konsep pelayanan secara digital dapat diterapkan di wilayah pemerintahan desa. Salah satu desa yang berpotensi menuju desa dengan konsep digitalisasi desa adalah Desa Pamotan. Desa Pamotan merupakan salah satu desa yang ada di wilayah Kabupaten Lamongan. Desa yang memiliki potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang mendukung, potensi alam dan potensi pariwisata berbasis sejarah. Sebagian besar masyarakat Desa Pamotan bekerja sebagai petani dan memiliki usaha sampingan sebagai pengrajin anyaman pandan. Desa Pamotan terdiri dari 326 Kartu Keluarga dan luas wilayah desa yaitu \pm 100 Ha. Sebagian besar pengelolaan kependudukan dan administrasi masih dilakukan dengan cara manual. Selain itu, penyimpanan data dan arsip data juga masih dilakukan secara manual hal ini sebagaimana didukung dengan hasil wawancara bersama sekretaris desa bapak Yogik mengatakan bahwa:

“ kami masih melakukan kegiatan administrasi dan pelayanan masyarakat dengan cara manual yaitu dengan datang ke kantor, (wawancara, 2022)”.

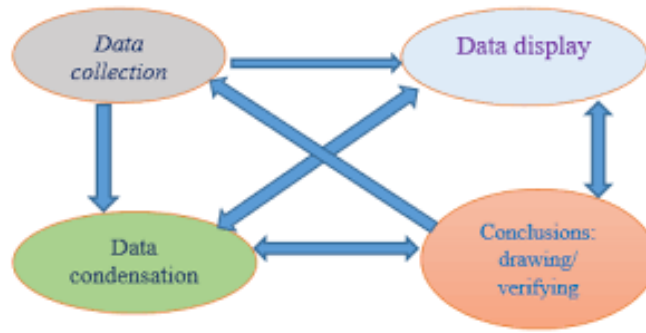
Tentu saja hal ini sangat amat menghambat proses kerja dan membutuhkan waktu yang cukup lama, tidak hanya itu saja, pelayanan yang masih dilakukan secara manual juga dirasakan oleh masyarakat yang harus menunggu waktu lama di balai desa guna mendapatkan tanda tangan atau yang lainnya. Dampak yang dirasakan tidak hanya berpengaruh penghambat kerja dan waktu yang terbuang banyak, namun eksplorasi dan promosi potensi desa juga tidak dapat dilakukan, sehingga potensi yang dimiliki tidak dapat dikenal publik secara luas (Perry et al., 2020). Adanya hal tersebut dikarenakan belum adanya sosialisasi dan pelatihan digitalisasi terlebih khusus ditujukan kepada Pemerintah Desa. Padahal, peran dari pemerintah desa adalah hal utama dalam pengelolaan dan pelayanan masyarakat. Hal ini didukung dengan hasil wawancara bersama mbak Puji selaku *staff* Pemerintah Desa Pamotan:

“ selama ini belum ada sosialisasi tentang digitalisasi desa, seperti pelatihan penyimpanan secara online itu masih belum ada, (Wawancara, 2022)”.

Pelayanan menjadi aspek utama dalam mengukur suatu keberhasilan para aparatur pemerintah desa, namun belum sepenuhnya kondisi pemerintah desa mampu mengimplementasikan adanya digitalisasi pelayanan guna terciptanya keefektifan dan keefesiansian dalam kegiatan (Bantuan et al., 2021). Berdasarkan masalah diatas, dapat dikatakan bahwa adanya sosialisasi dan pelatihan terkait digitalisasi desa masih belum ada terlebih khusus ditujukan kepada pemerintah desa. Adanya masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dengan judul “ Pendampingan Pengembangan Digitalisasi Desa sebagai Upaya Peningkatan Potensi Desa Pamotan”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keunggulan dari suatu perubahan yang tidak dapat dijelaskan dan diukur melalui pendekatan kuantitatif (Saryono, 2010: 1) (dalam Abdussamad, 2021). Fokus penelitian ini yaitu melakukan pendampingan digitalisasi desa kepada Pemerintah Desa Pamotan. Teknik pengumpulan data penelitian, dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.



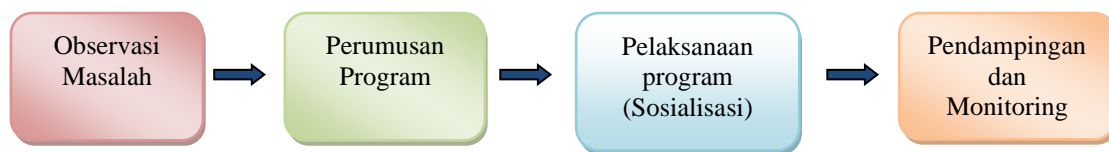
Gambar 1. Alur analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kondensasi data; penyajian data; dan kesimpulan (Jannah, 2010). Subyek dalam penelitian ini yaitu Pemerintah Desa Pamotan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan digitalisasi desa pada Pemerintah Desa Pamotan dilakukan dengan cara dua metode, metode pertama yaitu pemberian sosialisasi berupa materi seputar digitalisasi dan praktek; metode kedua yaitu pendampingan yang dilakukan secara intens setiap satu sampai dua minggu sekali. Hal ini dapat dilihat pada bagan berikut ini:

Bagan 1. Alur pelaksanaan program pengembangan digitalisasi Pelayanan Desa Pamotan



Pelaksanaan kegiatan yang tidak hanya dilakukan melalui kegiatan sosialisasi saja, akan tetapi ada kegiatan praktek yang ditujukan untuk para perangkat desa, hal ini menjadi salah satu wujud untuk dapat menilai apakah pelaksanaan sosialisasi dapat dipahami secara intens dan dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan kerja. Pelaksanaan Pertama yaitu kegiatan sosialisasi, kegiatan sosialisasi menjadi aspek pertama dalam memberikan suatu pengetahuan dan pemahaman kepada sasaran yang dituju. Pada kegiatan ini tim mahasiswa KKN Unesa berfokus pada pemberian sosialisasi dengan topik digitalisasi terlebih khusus pada penyimpanan data. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Sosialisasi Pengenalan Digitalisasi Desa oleh Mahasiswa KKN Unesa

Gambar tersebut menunjukkan adanya kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh tim mahasiswa yang dilakukan karena adanya sebuah permasalahan dalam bidang digitalisasi. Permasalahan yang

sering terjadi adalah kehilangan data, berkas atau file penting, karena system atau perangkat yang eror. Pada kegiatan sosialisasi ini tim memberikan pengertian seputar digitalisasi, dalam hal ini tim memberikan pengenalan terkait dengan pembuatan email, penyimpanan pada *google drive*, pembuatan form kuesioner secara online yang bertujuan memudahkan pengiriman pengajuan masyarakat kepada pemerintah desa, serta pelatihan pengelolaan *wordpress* desa. Selain itu juga, akan sangat membantu pemerintah desa dalam memperoleh data kependudukan pada masyarakat saat ada permintaan pelaporan secara cepat.

Kegiatan sosialisasi ini diikuti oleh kurang lebih 20 perangkat Desa Pamotan, setelah pemaparan materi kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab, antusias dari bapak/ibu perangkat sangat tinggi, dimana mereka juga sudah menyiapkan peralatan seperti laptop dan *handphone*. Kegiatan pemaparan dan sesi Tanya yang dilakukan kurang lebih 1,5 jam sudah sedikit banyak memberikan gambaran kepada Perangkat Desa Pamotan terkait dengan penyimpanan secara online dan pembuatan kuesioner atau form secara online. Selanjutnya dilanjutkan kegiatan praktek dari pemaparan yang telah dipaparkan. Praktek pertama yaitu pembuatan email, email menjadi salah satu akun penting untuk dapat mendaftar dan melakukan pendaftaran apapun. Selain itu, melakukan penyimpanan pada *google drive* dan pembuatan form kuesioner. Dimana hal ini sangat amat penting terlebih khusus bagi pemerintah desa dan masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh bapak Yogik selaku Sekretaris Desa Pamotan mengatakan bahwa:

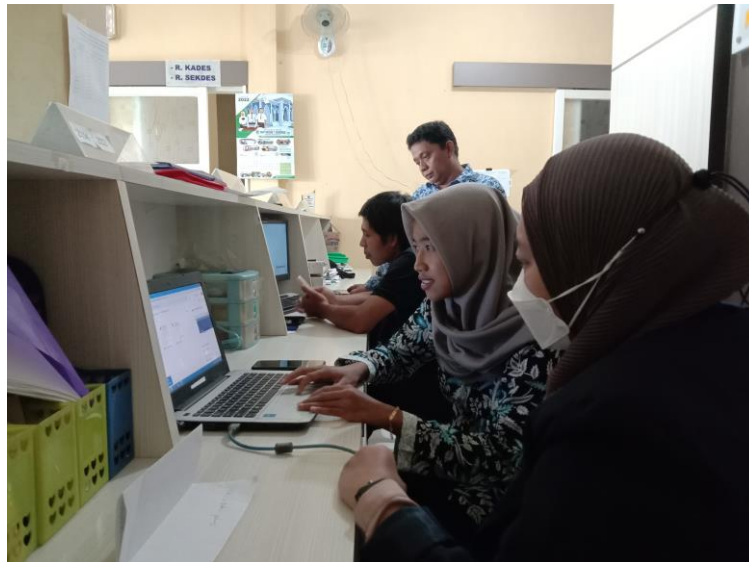
“ Pembuatan seperti ini yang saya nantikan, karena ini akan sangat amat membantu pemerintah dalam melakukan survey ke masyarakat. Begitupun masyarakat nanti akan mudah mengisi kuesioner tanpa harus fotokopi keluar, (Wawancara, 2022)”.

Pendapat ini juga didukung dengan oleh bapak Rebi selaku Kepala Desa Pamotan mengatakan bahwa:

“Senang sekali ada kegiatan atau program yang seperti ini, dimana sebelumnya belum ada kegiatan yang seperti ini. Jujur memang kami dari perangkat desa masih cukup gaptek dalam penggunaan teknologi. Dimana yang seharusnya pelayanan kepada masyarakat dapat dilakukan secara online dan cepat, namun karena masih adanya sebuah keterbatasan maka masih belum bias melaksanakan hal tersebut, (Wawancara, 2022).

Melihat pernyataan tersebut, maka dengan adanya sebuah program digitalisasi desa dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN), setidaknya telah mampu membuka informasi seputar penggunaan teknologi informasi, pembuatan dan pengelolaan seputar penyimpanan secara. Proses pemberian sosialisasi tidak bias dilakukan hanya satu atau dua kali, karena untuk mencapai *goals* setidaknya kegiatan dapat dilakukan secara intens dan berkala. Pemberian pemaparan juga tidak dapat dilakukan secara general, hal ini tentu saja akan mempengaruhi tingkat pemahaman dan implementasi dalam kondisi nyata. Sehingga dibutuhkan sebuah proses yang cukup untuk dapat mencapai suatu tujuan yang diharapkan (Fadillah & Iqbal Fasa, 2021). Dalam hal ini, program yang diberikan tim mahasiswa KKN Unesa juga mempertimbangkan aspek keberlanjutan dari program ini. Upaya kegiatan KKN di Desa Pamotan diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan melalui perjanjian kerjasama, tentu saja hal ini akan sangat membantu untuk dapat meneruskan program yang sudah terintis dan memiliki dampak yang cukup berpotensi untuk terus dikembangkan. Sehingga adanya hubungan atau kolaborasi antara pihak terkait harus terus ada, agar dapat melakukan keberlanjutan suatu program.

Metode kedua yaitu pendampingan dan monitoring, kegiatan yang dilakukan setiap satu minggu satu kali atau dua minggu tiga kali oleh tim mahasiswa, selalu ada pendampingan untuk dapat mengetahui perkembangan cara penggunaan dan pengelolaan. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3. Pendampingan program digitalisasi desa oleh mahasiswa Unesa

Gambar tersebut, menunjukkan bahwa adanya kegiatan monitoring dan pendampingan yang dilakukan kepada pemerintah desa untuk dapat melakukan pengelolaan secara mandiri. Adanya hal ini sangat amat membantu para perangkat desa, karena data atau dokumen yang telah disimpan tidak akan hilang walaupun perangkat computer seringkali terjadi masalah. Sehingga adanya bantuan *google drive* dapat membantu walau dengan kapasitas yang masih terbilang cukup kecil. Kegiatan pendampingan dan monitoring terus dilakukan oleh tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) sampai saat ini terus menjalin komunikasi dan hubungan bersama Pemerintah Desa Pamotan. Hal ini menjadi salah satu metode untuk dapat mengetahui perkembangan.

Kegiatan pendampingan dan monitoring menjadi salah satu aspek yang penting untuk dapat mengetahui suatu perubahan yang sebelum dan sesudah adanya program. Pendampingan tidak harus dilakukan secara langsung, namun pendampingan juga dapat dilakukan secara online melalui *zoom meeting* atau *google meet* tentu saja hal ini juga akan mengajak bahwa kegiatan diskusi atau pertemuan juga dapat dilakukan secara online. Pendampingan yang dilakukan oleh tim KKN Unesa juga dilakukan melalui media *platform whatsapp* dimana melakukan hubungan komunikasi dengan pemerintah desa untuk mengetahui kendala yang terjadi dan perkembangan dalam melakukan kegiatan digitalisasi pelayanan. Digitalisasi pelayanan pada dasarnya tidak hanya melakukan penyimpanan secara online dan pembuatan kuesioner secara online, namun untuk dapat melakukan semua sasaran digitalisasi pelayanan tentunya tidak terlepas dari adanya fasilitas yang mendukung. Sehingga dengan adanya keterbatasan yang masih ada, sangat besar harapan dan dorongan untuk dapat melakukan kolaborasi antar *stakeholders* yang lain guna mencapai kebutuhan yang diharapkan (Yarlina et al., 2021).

SIMPULAN

Upaya pendampingan digitalisasi desa sudah dilaksanakan dengan baik, yaitu dengan adanya kegiatan sosialisasi dan pendampingan monitoring secara berkala. Serta sudah hampir sebagian besar para perangkat desa mengimplementasikan dalam menjalankan kerja. Sebagian besar perangkat desa juga sudah mengenal penyimpanan cloud yaitu melalui *google drive* serta dapat membuat formulir secara online, dimana hal ini sangat amat membantu proses pendataan kepada masyarakat.

SARAN

Upaya digitalisasi seharusnya juga didukung dengan adanya sebuah fasilitas yang mendukung seperti komputer atau laptop dan *wifi* agar dapat menjalankan kerja dengan efektif dan efisien serta pelayanan dapat dilakukan secara mudah dan cepat. Namun semua itu juga harus didukung dengan adanya jalinan kolaborasi antar *stakeholders* agar dapat mempermudah pelaksanaan dan kebutuhan yang diinginkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada tim Divi Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Negeri Surabaya yang telah memberikan dukungan dan *support financial* untuk bias menyelenggarakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tahun 2022 dengan baik. Serta mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Pamotan dan masyarakat yang telah mendukung berbagai program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Negeri Surabaya tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- G., . G., Laluma, R. H., & Pitoyo, D. (2021). Digitalisasi Potensi Asli Desa Dayeuhmanggung Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Berbasis Website. *Jurnal Abdimas Sang Buana*, 2(2), 77. <https://doi.org/10.32897/abdimasusb.v2i2.1040>
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.); ISBN 978-6). Syakir Media Press.
- Alexandro, R., Uda, T., & Pane, L. L. (2020). Analisis Pengembangan Ekonomi Kreatif Kuliner Khas Suku Dayak Kalimantan Tengah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 6(1), 11. <https://doi.org/10.23887/jiis.v6i1.24749>.
- Bantun, S., Sari, J. Y., Z, N., Syahrul, S., & Budiman, A. (2021). Digitalisasi Pelayanan Publik Desa Palewai Dengan Sistem Informasi Desa. *INFORMAL: Informatics Journal*, 6(3), 160. <https://doi.org/10.19184/isj.v6i3.25185>.
- Fadillah, R., & Iqbal Fasa, M. (2021). Digital Economic Transformation: Optimalisasi Ekonomi Digital Pasca Pandemi Covid-19 Pada Pelaku Umkm. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi Review*, 3(2), 123–135. <http://journal.unifa.ac.id/index.php/manor/index>
- Jannah, P. &. (2010). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 17, 43.
- Lailiyah, K. (2022). Digitalisasi Desa Sebagai Upaya Percepatan Pelayanan Publik Dalam Mewujudkan Good Governance. *RISTEK: Jurnal Riset, Inovasi Dan Teknologi Kabupaten Batang*, 6(2), 26–34. <https://doi.org/10.55686/ristek.v6i2.112>.
- Nikmatul Izah, & Mohamad Purwanto. (2021). Pendampingan Digitalisasi Desa Berbasis Website Sebagai Upaya Meningkatkan Potensi Ekonomi Desa Parerejo Kecamatan Purwodadi. *Soeropati*, 3(2), 135–144. <https://doi.org/10.35891/js.v3i2.2855>
- Nirmala, B. P. W., & Paramitha, A. A. I. I. (2020). Digitalisasi Desa dan Potensi Wisata Di Desa Kerta, Kabupaten Gianyar Menuju Pariwisata 4.0. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(3), 350–355. <https://doi.org/10.22437/jkam.v4i2.11273>
- Nurkholis, A., Jupriyadi, J., Budiman, A., Pasha, D., Ahdan, S., Andika, R., & Amalia, Z. (2022). Digitalisasi Pelayanan Administrasi Surat Pada Desa Bandarsari. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(1), 21. <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v3i1.1493>.
- Perry, B., Ager, L., & Sitas, R. (2020). Cultural heritage entanglements: festivals as integrative sites for sustainable urban development. *International Journal of Heritage Studies*, 26(6), 603–618. <https://doi.org/10.1080/13527258.2019.1578987>.
- Sundari, E. T., Muchtolifah, M., & Utami, A. F. (2022). Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata dalam Rangka Peningkatan Ekonomi di Kelurahan Bringin, Surabaya. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 117–125. https://doi.org/10.32764/abdimas_ekon.v3i2.2841.
- Witri, M. G. (2022). Digitalisasi Pelayanan : Adopsi Inovasi Pelayanan Administrasi Kependudukan Dan Catatan Sipil Berbasis Website. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 1811–1826.
- Yarlina, V. P., Huda, S., & ... (2021). Pengembangan Dan Pemasaran Produk Pangan Lokal Secara Digital Di Era Pandemi Covid-19. *JMM (Jurnal Masyarakat ...)*, 5(4), 1–8. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/4645>.
- Yunaningsih, A., Indah, D., & Eryanto Septiawan, F. (2021). Upaya Meningkatkan Kualitas Layanan Publik Melalui Digitalisasi. *Altasia: Jurnal Pariwisata Indonesia*, 3(1), 9–16. <https://doi.org/10.37253/altasia.v3i1.4336>.